

## Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) Pada Destinasi Wisata Mangrove Labuan Sepulu Bangkalan

Zaidani Faza Banura Putra  
STAI Darul Hikmah Bangkalan  
[202193290509@darul-hikmah.com](mailto:202193290509@darul-hikmah.com)

### Abstrak

Keanekaragaman yang dimiliki pulau madura memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi salah satu tujuan wisata di Jawa timur lebih lebih di bangkalan sebagai kabupaten yang menjadi gerbang di pulau madura. Tren halal saat ini sedang sangat diminati, beberapa sektor industri seperti makanan, pakaian, bahkan sektor pariwisata sedang berlomba lomba untuk bersaing di segmen pasar halal. Madura sebagai pulau yang bersebelahan dengan pulau jawa memiliki kekayaan yang sangat beragam dari budaya, adat istiadat, makanan hingga alam yang sangat menjanjikan untuk dimanfaatkan sebagai tempat wisata khususnya wisata halal karna kultur budaya masyarakat madura yang terkenal agamis. Wisata mangrove desa labuhan menjadi salah satu contoh potensi wisata halal di kabupaten bangkalan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui berapa besar potensi wisata mangrove Desa Labuhan tumbuh menjadi wisata halal. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metodologi penelitian kualitatif. Studi menemukan bahwasanya karena Wisata Mangrove Desa Labuhan sudah memiliki infrastruktur yang merupakan komponen Wisata Halal, maka memiliki potensi yang signifikan untuk tumbuh menjadi Wisata Halal.

**Kata Kunci** : Industri Halal, Jawa Timur, Madura, Wisata Halal, Wisata Mangrove

### Abstract

The diversity of Madura Island has great potential to be developed into one of the tourist destinations in East Java, especially in Bangkalan as a district that is the gateway to the island of Madura. The halal trend is currently in great demand, several industrial sectors such as food, clothing, and even the tourism sector are competing to compete in the halal market segment. Madura as an island adjacent to Java has a very diverse wealth of culture, customs, food to nature which is very promising to be used as a tourist spot, especially halal tourism because the culture of the Madurese people is known to be religious. Labuhan village mangrove tourism is one example of halal tourism potential in Bangkalan district. The purpose of this study is to find out how much potential for mangrove tourism in Labuhan Village to grow into halal tourism. This research was conducted by applying qualitative research methodology. The study found that because Labuhan Village Mangrove Tourism already has infrastructure that is a component of Halal Tourism, it has a significant deal of potential to grow into Halal Tourism.

**Keyword** : Halal Industry, East Java, Madura, Halal Tourism, Mangrove Tourism

---

1.

## 1. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwasanya Indonesia merupakan negara besar dengan jumlah penduduk yang banyak. Pada tahun 2025, populasi Indonesia diperkirakan akan mencapai 284,44 juta, menempatkannya di posisi keempat di antara negara-negara terpadat di dunia (wikipedia). Kekayaan Indonesia juga dipertegas dari faktor geografis dengan 17.508 pulau dan 360 suku bangsa di Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan hamparan hijau hutan, bukit dan pegunungan yang menjulang tinggi, juga bentang perairan biru antara pulau-pulainya yang menyimpan kekayaan flora dan fauna di dalamnya.

Hal ini menjadi acuan terhadap banyaknya potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan di Indonesia, salah satu diantaranya ialah di sektor pariwisata mengingat selain kekayaan berupa banyaknya penduduk. Indonesia juga diuntungkan dengan kondisi topografi yang mana Indonesia memiliki banyak sekali kekayaan dan keindahan alam seperti pegunungan, laut, bukit, dan lain sebagainya yang sangat indah dan memiliki potensi wisata yang cukup menarik.

Selain itu juga sektor pariwisata dianggap memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena perkembangannya yang cukup baik di Indonesia, sesuai data dari BPS pada periode Januari sampai Juli 2024 jumlah perjalanan wisata nusantara (wisnus) di Indonesia mencapai 598,72 juta perjalanan yang mana jumlah ini naik 18,03 persen dari periode yang sama di tahun 2023. Tidak hanya itu disumber yang sama menyebutkan bahwa wisatawan asing juga mengalami peningkatan yang signifikan pada jumlah kunjungannya yaitu sebanyak 927.746 warga negara asing yang berwisata di Indonesia pada bulan Januari 2024, jumlah ini naik 16,19 persen dari bulan Januari di tahun 2023.

Lebih dari itu, kebutuhan pariwisata masyarakat muslim juga menjadi segmen yang terus berkembang (Hermawan, 2019). Mengutip data dari dukcapil, yang menunjukkan bahwasanya mayoritas penduduk Indonesia sejumlah 245,97 juta orang atau sekitar 87,08 persen ialah Muslim (Kumparan news), pariwisata halal memiliki potensi pertumbuhan yang tidak kalah dan menempatkan Indonesia di urutan teratas daftar negara dengan jumlah Muslim terbesar di dunia (CNBC Indonesia). Hal tersebut juga di dukung oleh kondisi geografis Indonesia, dimana Indonesia berada di sekitar wilayah rumpun Melayu yang notabene kental dengan adat Islam yang tentu saja memudahkan wisatawan muslim mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Diperkirakan akan ada 230 juta wisatawan Muslim secara global pada tahun 2026 (GMTI, 2019). Pemangku kepentingan terkait tentu saja harus menanggapi hal ini dengan serius mengingat data yang diberikan oleh *global islamic economy report*, yang memproyeksikan bahwasanya pendapatan global dari wisatawan halal akan meningkat dari 177 miliar dolar AS pada tahun 2017 menjadi 274 miliar dolar AS pada tahun 2023. Berdasarkan potensi tersebut, wisata halal mulai tumbuh di beberapa negara di seluruh dunia. Bahkan di negara-negara seperti Jepang, Taiwan, dan Korea Selatan yang tidak tergabung dalam Organisasi Kerja Islam (OKI) juga mengembangkan potensi wisata halal mereka. (kemenparekraf.go.id)

Wisata halal merupakan wisata yang berbeda dengan wisata pada umumnya. Wisata halal melaksanakan kegiatan pariwisata sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis (Fadhlan & Subakti, 2022) namun pariwisata halal tidak menghilangkan esensi dari pariwisata konvensional secara keseluruhan akan tetapi hanya membuang hal hal yang tidak sesuai dengan syariat islam dan menambahkan pelayanan prima untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim. Daya tarik wisata halal terhadap para wisatawan tetap pada aspek hiburannya, oleh karena itu perubahan tersebut tidak selalu berarti bahwasanya semua pariwisata konvensional dihilangkan (Helda, 2022). Agar wisata halal dapat berkembang, harus dapat menampung wisatawan Muslim dan non-Muslim. Setidaknya tiga fasilitas dan layanan ibadah diperlukan untuk wisatawan Muslim: penginapan ramah syariah, seperti hotel syariah; makanan dan minuman dijamin syariah yang telah disertifikasi oleh Badan Penyelenggara Produk Syariah (BPJPH) yang berwenang; dan tempat untuk Salat dan wudhu (Rahmi, 2020). Di bawah ini ialah perbedaan pariwisata konvensional dan halal:

**TABEL 1. PERBANDINGAN ANTARA PARIWISATA HALAL DAN PARIWISATA KONVENSIONAL**

Item Perbandingan	Pariwisata Konvensional	Pariwisata Halal
Objek	Budaya, alam, makanan, warisan	Budaya, alam, makanan, warisan
Tujuan	Untuk Hiburan	Hiburan yang termuat religi
Target	Untuk kepuasan emosional	Termasuk kepuasan emosional dan juga <i>awareness</i> terkait agama
Guide	Sebagai tujuan untuk berwisata, sedangkan ritual ibadah ialah untuk tambahan	Memicu rasa beragama dan mampu memenuhi tugas dan kewajiban syariah dalam kehidupan sehari-hari
Fasilitas Ibadah	Pelengkap	Ritual ibadah merupakan komponen dari paket hiburan karena terintegrasi dengan tempat wisata.
Kuliner	Umum	Hanya halal
Berhubungan dengan Masyarakat di lingkungan destinasi wisata	Baik keuntungan material maupun saling melengkapi	Terintegrasi dan sesuai dengan syariah
Agenda Perjalanan	Setiap waktu	Memperlihatkan waktu

Sumber: (Faizin et al., 2022)

Dalam laporan badan pusat statistik (BPS), provinsi dengan tujuan wisatawan nusantara (wisnus) tertinggi di indonesia pada tahun 2024 adalah provinsi jawa timur, dengan

kontribusi sebesar 21.42 persen dari total perjalanan di Indonesia. Dalam hal ini jumlahnya mengalami kenaikan sebesar 5,60 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di wilayah Jawa Timur, jumlah wisatawan mengalami peningkatan, menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur. (Fredy Kurniawan, 2018). Industri pariwisata di provinsi Jawa Timur berkembang pesat, dengan munculnya tempat wisata baru dan lama. Ini dibedakan dengan penyediaan fasilitas yang memadai, yang dapat menarik pengunjung domestik dan asing (Nisa, 2022).

Peningkatan wisatawan ini adalah hasil kerja keras pemerintah Jawa Timur dengan semakin banyaknya inovasi pemerintah Jawa Timur untuk terus mengembangkan sektor pariwisata khususnya pariwisata halal guna juga mendukung pembangunan ekonomi nasional. Pemangku kepentingan di sektor pariwisata Jawa Timur telah meneliti secara menyeluruh potensi kawasan tersebut, termasuk kemampuannya yang melekat untuk berfungsi sebagai sumber pendapatan dengan mewakili nilai jual penduduk daerah tersebut. Ada beberapa lokasi di Pulau Madura yang bisa dikembangkan sebagai tempat wisata (Faraby & Rozi, 2021). Salah satu potensi wisata yang dimiliki Jawa Timur adalah Pulau Madura dengan beberapa aspek wisata yang ditawarkan antara lain keragaman budaya, religi, bukit, pantai, dan mangrove.

Wilayah administratif Provinsi Jawa Timur mencakup empat kabupaten di Pulau Madura, termasuk Kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan memang bukan merupakan tujuan utama destinasi wisata di Jawa Timur, Kabupaten Bangkalan hanya menduduki urutan ke 26 dari 38 kabupaten di Jawa Timur dalam hal jumlah wisatawan di tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo), namun data tersebut menyatakan bahwa selama 2024 ada sekitar 5.145.825 orang wisatawan dengan rata-rata tiap bulannya sekitar 428.800 orang yang berwisata di Kabupaten Bangkalan, itu sebabnya Bangkalan terus berinovasi dengan menghadirkan wisata baru yang menarik dimana salah satunya adalah wisata mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan.

Wisata mangrove Labuhan ini dulunya hanya pantai biasa bahkan dijadikan tempat pembuangan sampah oleh masyarakat setempat, lalu pada 2013 Pertamina datang untuk memberikan edukasi tentang penghijauan karena Desa Jungkoneng, tempat wisata ini berada memang dahulu sangat gersang.

Melihat masyarakat setempat memberikan respon yang baik, akhirnya dibentuklah POKDARWIS dan difasilitasi untuk study banding ke mangrove center Tuban (MCT) untuk mengembangkan mangrove di wilayah tersebut. Pada awalnya penanaman mangrove yang dilakukan hanya ditujukan sebagai upaya mencegah adanya abrasi pantai. Namun melihat potensi di wilayah tersebut akhirnya terciptalah taman eduwisata mangrove Labuhan yang saat ini bukan hanya taman eduwisata mangrove tapi juga sebagai bumi perkemahan, objek penelitian, dan pengembangan kepingan soka (wawancara dengan founder).

Guna memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan peneliti, dan agar menghasilkan pembaruan penelitian maka peneliti sudah melakukan studi literatur terhadap beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan berkaitan dengan tema yang diangkat peneliti, berikut penjabarannya :

Penelitian yang dilakukan oleh Kurratul uyun dwi dan Dahroji pada tahun 2022 di lokasi yang sama dengan judul “Potensi Wisata Mangrove Education Park Di Labuhan Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata” yang membahas potensi wisata tersebut dengan standar yang berlaku kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Retno dwi wulandari dan Kurniyati indahsari di tahun 2023 yang membahas dengan pembanding nya adalah fatwa DSN-MUI.

Penelitian ini juga berfokus terhadap potensi wisata halal di wisata mangrove desa labuhan sepulu bangkalan, namun berbeda dengan beberapa penelitian yang sudah ada, peneliti akan membandingkannya dengan standar yang ditetapkan oleh GMTI (*Global Muslim Travel Index*). Penelitian ini perlu dilakukan sebagai upaya melengkapi penelitian yang sudah ada supaya wisata mangrove di desa labuhan sepulu ini tidak hanya menjadi wisata halal yang target pasarnya adalah wisatawan nusantara (WISNUS) namun juga menarik minat wisatawan muslim di dunia.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti disini melakukan pendekatan studi lapangan dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan mengikuti metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang nantinya hasil dari observasi dan wawancara akan di deskripsikan dan di interpretasikan di dalam jurnal ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata halal adalah wisata alternatif bagi wisatawan yang ingin berekreasi atau berlibur dengan tetap tidak melakukan point point yang dilarang secara Syariah. Wisata mangrove di desa labuhan sepulu ini menjadi salah satu opsi jika ingin memilih wisata yang sesuai dengan nilai nilai Syariah di pulau madura khususnya di kabupaten Bangkalan. Memang secara resmi wisata mangrove desa labuhan sepulu ini belum mendeklarasikan diri sebagai wisata halal (*halal tourism*) ini di sebabkan oleh beberapa hal di bawah ini:

- a. Tidak ada intruksi atau regulasi dari pemerintah terkait perihal pariwisata halal, disebutkan oleh pengelola sejak awal diresmikan tidak ada intruksi ataupun regulasi dari dinas dan pemerintah terkait untuk melaksanakan wisata halal.
- b. Kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang pariwisata halal, selain pengelola masyarakat sekitar yang ditemui pun belum faham betul konsep wisata halal yang di maksud.
- c. Belum adanya logo halal, makanan yang mayoritas dijual oleh pedagang disana seperti es kelapa, bakso, rujak dan lain lain belum memiliki logo halal MUI, namun dapat dipastikan kehalalannya secara syariah islam. namun produksi UMKM setempat seperti kopi mangrove itu sudah memiliki sertifikat halal dari MUI.
- d. Persepsi masyarakat, masyarakat merasa bahwa tanpa imbuhan nama (wisata halal) pun wisata mangrove desa labuhan sudah halal, karna semuanya berpakaian rapih dan sopan sesuai adat yang berlaku di madura.

Meskipun belum mendeklarasikan diri sebagai (wisata halal) secara administratif namun ada beberapa aspek yang ada di wisata mangrove labuhan yang merupakan aspek aspek dari wisata halal yang bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata mangrove desa labuhan sepulu, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tempat ibadah :

Umat Islam membutuhkan lokasi untuk sholat (Baharudin, 2023) Karena wisata mangrove Desa Labuhan meliputi mushola atau tempat ibadah dan lokasi wudhu (bersuci), maka sudah cocok untuk pengunjung muslim.

2. Makanan halal :

Pengunjung wisata halal akan merasa lebih nyaman dengan ketersediaan masakan halal (Irwansyahet al., 2021), selain tempat ibadah makanan adalah hal utama yang diperhatikan oleh umat muslim karna di dalam syariat islam umat muslim di larang untuk memakan makanan yang haram, maka dari itu makanan halal perlu menjadi prioritas dan perhatian utama dari pengelola wisata

3. Kamar mandi :

Selain dijaga kebersihannya, toilet di wisata mangrove Desa Labuhan dipisahkan untuk laki-laki dan perempuan. Hal ini krusial karena, mengingat konsep najis, kepekaan terhadap lokasi toilet harus diperhitungkan agar dapat mematuhi syariah (Sahli & Tuti, 2021)

4. Pelayanan hari besar islam :

Karena pengelola, pekerja, dan pedagang adalah masyarakat sekitar yang lebih tepatnya merupakan warga desa labuhan menjadikan wisata mangrove di desa labuhan ini tetap buka atau tetap mengadakan pelayanan meskipun di hari libur hari besar islam. Kerabat biasanya bergabung bersama untuk merayakan hari raya Islam untuk menghabiskan waktu bersama dan mengunjungi destinasi wisata (Baharudin,2023).

5. Tidak ada kegiatan non halal :

Wisatawan Muslim menghindari lokasi di mana alkohol disajikan, di mana babi dimakan, atau di mana makanan haram disajikan, serta lokasi lain di mana perilaku tidak etis dapat terjadi (Baharudin,2023) Wisata mangrove desa labuhan ini berada di tengah tengah adat madura yang terkenal dengan nilai keislaman nya yang sangat kental sehingga potensi tersedianya makanan ataupun kegiatan yang non halal sangatlah minim.

6. Penginapan (*homestay*) Syariah

Seperti kebanyakan wisata yang ada, wisata mangrove desa labuhan juga memiliki penginapan atau *homestay* selain di sediakan lahan untuk wisatawan yang ingin berkemah, pihak pengelola juga menyediakan penginapan kamar atau rumah. Disebutkan oleh kepala pengelola wisata mangrove desa labuhan bapak syahril bahwa untuk penginapan memang tidak dibangun di lokasi wisata akan tetapi menjalin Kerjasama dengan warga sekitar yang mempunyai rumah yang tidak di tempati sebagai fasilitas penginapan nya tentunya penginapan antara laki laki dan perempuan juga di pisah.

GMTI (*GLOBAL MUSLIM TRAVEL INDEX*), yang berfungsi sebagai standar perjalanan halal, memiliki empat indikator yakni ACES (*ACCESS, COMMUNICATION, ENVIRONMENT, dan SERVICE*). Menurut faktor-faktor tersebut di atas, pertumbuhan wisata halal di Desa Labuhan Sepulu dapat disimpulkan dari potensi wisata mangrove berdasarkan pengamatan lapangan dan wawancara.

a) Akses

akses merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat dan daya Tarik konsumen atau wisatawan, berkaitan dengan itu lahan parkir yang luas juga menjadi aspek kepuasan wisatawan yang berkunjung. Beberapa aspek tersebut sudah sangat terpenuhi di wisata mangrove desa labuhan meskipun ada beberapa kendala seperti yang peneliti dapat dari hasil observasi yaitu ada jalan di beberapa titik yang perlu dilakukan perbaikan karena mengalami kerusakan walaupun memang tingkat kerusakannya tidak parah, selain itu akses masuk ke wisata tidak memadai jika wisatawan menggunakan transportasi besar seperti bus, hanya memadai untuk kendaraan seperti motor, mobil keluarga, dan elf (bus mini).

b) Komunikasi

komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi dalam kegiatan pemasaran (iklan), strategi komunikasi yang baik akan membawa dampak yang positif, di sisi lain rencana komunikasi yang buruk akan mempersulit untuk memberi tahu pengunjung perihal keunikan dan keunggulan dari tempat wisata itu sendiri. POKDARWIS wisata mangrove desa labuhan sepulu sudah menjalankan strategi komunikasi dengan baik, hal ini di dukung dengan adanya laman instagram milik wisata ini @WISATATAMANMANGROVEJUNGKONENG yang sudah di ikuti sebanyak ratusan orang, dalam hal ini akun tersebut memposting kegiatan pengelola dan apa yang bisa di lakukan di wisata mangrove desa labuhan. Upaya tersebut terbukti ampuh, pernyataan ini di dukung oleh adanya beberapa mahasiswa dari macam macam perguruan tinggi dan universitas yang melakukan kegiatan observasi dan pengamatan terumbu karang atau mangrove karena melihat informasi yang ada di akun Instagram tersebut. Ada juga beberapa wisatawan yang berkunjung karena penasaran melihat postingan di akun itu.

c) Lingkungan

dalam menentukan pilihan tempat wisata, wisatawan biasanya memiliki beberapa pertimbangan diantaranya ialah lingkungan. Dalam hal ini pengelola wisata mangrove labuhan berhasil menghadirkan pelayanan prima terhadap wisatawan dengan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, ramah, bersih, dan alam yang lestari.

d) Layanan

wisata halal adalah pelayanan ekstra dari pengelola kepada wisatawan muslim untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yang membutuhkan beberapa hal untuk menunjang ibadahnya seperti mushola atau tempat ibadah, makanan halal, kamar mandi, fasilitas pelayanan di hari besar islam, dan tidak adanya kegiatan kegiatan yang terindikasi non halal.

#### 4. KESIMPULAN

Sejalan dengan pemaparan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwasannya melihat dari beberapa aspek yang dimiliki wisata mangrove desa labuhan, wisata ini punya potensi besar untuk berkembang terutama dalam sektor industri pariwisata halal, hal ini di dukung dengan temuan peneliti di lapangan terkait aspek aspek wisata halal yang terbilang cukup lengkap.

Namun ada beberapa hal yang menjadi hambatan yang harus menjadi fokus utama pemerintah pada umumnya dan pengelola pada khususnya terutama jika ingin serius mengembangkan sektor pariwisata halal di bangkalan pada umumnya dan di wisata mangrove desa labuhan pada khususnya, beberapa hambatan tersebut antara lain adalah pertama regulasi dan sosialisasi yang kurang dari dinas dan pemerintah terkait terutama di wilayah kabupaten bangkalan, dalam hal ini pemerintah dan dinas terkait harus cepat memberlakukan dan mensosialisasikan regulasi terkait wisata halal baik terhadap pengelola wisata maupun terhadap wisatawan. Hambatan yang kedua adalah tidak adanya logo halal yang bisa ditindaklanjuti dengan sinergi dan kordinasi oleh pihak pengelola dan MUI setempat. Hambatan yang terakhir ialah persepsi masyarakat dimana hal ini juga dapat terselesaikan dengan adanya sosialisasi terkait wisata halal. Lalu sinergi antara pihak pengelola dan pemerintah atau dinas terkait juga diperlukan untuk memperbaiki dan memperluas akses jalan menuju lokasi wisata mangrove desa labuhan sepulu.

#### 5. REFERENSI

- Baharudin. (2023). Potensi Pengembangan Wisata Halal di Jawa Tengah. *Jurnalilmiahekonomiislam*, 9(03), 4223-4230. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10558>
- Bps.go.id/id/statistics table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html
- Cnbcindonesia.com/research/20240310150636-128-521083/10-negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-di-dunia-ri-nomor-berapa
- Dwi, KU (2022). ... POTENSI WISATA MANGROVE EDUCATION PARK DI LABUHAN KECAMATAN SEPULU, KABUPATEN BANGKALAN MENJADI DESTINASI WISATA HALAL .... *JURNAL ADMINISTRASI NUSANTARA*, lppmstianusa.com, <<http://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/jurnal/article/view/639>>
- Fadhlan, M., & Subakti, G. E. (2022). Perkembangan Industri Wisata Halal di Indonesia dan Dunia. *Indonesian Journal of Halal*, 5(1), 76–80.
- Faizin, M., Sherawali, Afiani, I., & Afandi, M. F. (2022). Analisis Potensi Pulau Gili Barat Kecamatan Sangkapura Menjadi Destinasi Halal Tourism. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3527–3532. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiei/article/view/6464>
- Faraby, M. E. (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1649>
- Fredy Kurniawan, Adi Soeprijanto, Harus Laksana Guntur, Mahendra Wardhana, Imam Abadi, Sayyida Sayyida, (2018) Pemetaan Potensi Wisata Halal Di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia <https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/5002>
- Hermawan, E. 2019. Strategi Kementerian Pariwisata Indonesia Dalam Meningkatkan Branding Wisata Halal. 7, 87–95. <https://dx.doi.org/10.33366/ref.v7i2.1512>.

- Indahsari, K, & Wulandari, RD (2023). Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Pada Destinasi Taman Wisata Laut Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Madura. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan ...*, jurnal.istaz.ac.id, <<http://jurnal.istaz.ac.id/index.php/Allqtishod/article/view/631>>
- Irwansyah, I., & Zaenuri, M. (2021). Wisata Halal: Strategi dan Implementasinya di Kota Banda Aceh. *Journal of Governance and Social Policy*, 2(1), 41–55. <https://doi.org/10.24815/gaspol.v2i1.21107>
- Kememparekraf/Baparekraf. "Potensi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia." Kememparekraf/ Baparekraf, 2021. <https://kememparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-PengembanganWisata-Halal-di-Indonesia->
- [Kumparan.com/kumparannews/data-dukcapil-2024-islam-agama-mayoritas-di-indonesia-dianut-245-juta-j jiwa-23Hnnzxwyq8/3](https://www.kumparan.com/kumparannews/data-dukcapil-2024-islam-agama-mayoritas-di-indonesia-dianut-245-juta-j jiwa-23Hnnzxwyq8/3)
- Mastercard Crecentrating Global Travel Market Index (GMTI,2019)
- Nisa, F. L. (2022). Pengembangan Wisata Halal di Jawa Timur dengan Konsep Smart Tourism. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy Faculty of Islamic Economic and Business Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 2(1). doi:10.21274.
- [Probolinggokab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTQ3NiMx/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara-menurut-kabupaten-kota-tujuan-di-jawa-timur-tahun-2024--perjalanan-.html](http://probolinggokab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTQ3NiMx/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara-menurut-kabupaten-kota-tujuan-di-jawa-timur-tahun-2024--perjalanan-.html)
- Rahmi, A. N. 2020. Perkembangan Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.32678/ije.v11i1.226>
- Sahli, M., & Tuti, R. W. (2021). Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal Menuju Ekosistem Wisata Ramah Muslim. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(2), 81–86. <https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/7934>.
- Wawancara dengan founder.